

METODE PENELITIAN HUKUM

Prof Dr Jamal Wiwoho, SH, MHum .

Curriculum Vitae

Nama : Prof DR.H. JAMAL WIWOHO, SH, Mhum
Tempat tgl lahir : Magelang 8 Nopember 1962
Tempat tinggal : Jl Manunggal 1/43 Solo, Jateng 0271-856848
Pendidikan : S1 FH UNS, S2 PPS Undip, S3 Doktor Ilmu Hukum Undip
Status: BERKELUARGA, 1 ISTRI 3 ANAK, HP. 08122601681
E-mail : jamal@jamalwiwoho.com atau jamalwiwoho@yahoo.com
Website: www.jamalwiwoho.com
Facebok: @jamalwiwoho Twitter: jamalwiwoho

PEKERJAAN:

- **DOSEN S1/S2/S3 UNS SOLO dan Pembantu Rektor II UNS**
- **Reviewer Nasional Penelitian dan Pengabdian DP2M Dikti Kemendikbud**

■ LAIN-LAIN:

Instruktur brevet, Konsultan DPRD Ngawi- Jatim, Konsultan DPRD Karanganyar-Jateng, DPRD Surakarta, DPRD Balikpapan, Konsultas IAPI, Konsultan Pemda Ngawi, Pemda Magetan Jatim, Pemkot Gorontalo, saksi ahli di beberapa Pengadilan, dll

DOSEN PASCASARJANA DI MM FE UNS, STIH IBLAM Jakarta, Univ Djuanda Bogor, UnswagatiiCirebon, Univ Slamet Riyadi Solo, Univ Janabadra Yogyakarta, MM STIE AUB Surakarta, Universitas Brawijaya Malang (disertasi) dll

Buku

■ Penelitian Hukum Doktrinal :

1. Peter Mahmud Marzuki. 2008. *Penelitian Hukum*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
2. Jhonny Ibrahim. 2006. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Malang: Bayumedia Publising.
3. Philipus M. Hadjon dan Tatiek Sri Djatmiati. 2008. *Argumentasi Hukum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
4. Sudikno Mertokusumo. 2003. *Mengenal Hukum*. Yogyakarta: Liberty.
5. Hans Kelsen. 1971. *General Theory of Law and State* (edisi Terjemahan oleh Raisul Muttaqien). Bandung: Nusa Media dan Nuansa.

– **Penelitian Hukum Non-Doktrinal :**

1. Soetandyo Wignjosebroto. 2002. *Hukum Paradigma, Metode dan Dinamika Masalahnya*. Jakarta : Elsam dan Huma
2. Agus Salim. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
3. H..R. Otje Salman S dan Anthon F. Susanto. 2004. *Teori Hukum Mengingat, Mengumpulkan dan Membuka Kembali*. Bandung : Refika Aditama
4. Margaret M. Poloma. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
5. Sanapiah Faisol. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
6. H.R. Riyadi Soeprapto. 2002. *Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. Malang : Averroes Press dan Jakarta : Pustaka Pelajar
7. Fred N. Kerlinger. 2000. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
8. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1991. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
9. J. Supranto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Rianto Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit
11. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
12. H.M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publio dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Metodologi Penelitian



Metode

Logi

Cara/jalan melakukan sesuatu dengan teratur (sistematis)

Cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Prosedur yang digunakan ilmuwan dalam pencarian sistematis terhadap pengetahuan yang ada

Teknik-teknik dan prosedur pengamatan oleh ilmuwan untuk mengolah data, fakta-fakta sesuai dengan asas dan aturan tertentu.



Logi



Ilmu tentang cara melakukan sesuatu dengan teratur

Metodologi penelitian hukum artinya ilmu tentang cara melakukan penelitian hukum dengan teratur (sistematis).



Memberikan pedoman tentang cara seorang ilmuwan mempelajari, menganalisis, dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapinya.

METODOLOGI



Metodologi :

- Ilmu tentang metode
- Metode semua ilmu berprinsip pada logika
- Logika pada dasarnya berlaku umum/universal
- Metodologi semua ilmu (termasuk hukum) pada dasarnya sama, yang berbeda adalah methods (cara penelitiannya)
- Metodologi membicarakan : proses, langkah, tahap, dan prinsip-prinsip dasar

Ilmu sbg aktivitas penelitian

1. Rasional : proses pemikiran yg berpegang pada kaidah2 logika
2. Kognitif : proses mengetahui dan memperoleh pengetahuan
3. Teleologis :
 - Mencapai kebenaran
 - Memperoleh pemahaman
 - Memberikan penjelasan
 - Melakukan penerapan dgn melalui peramalan atau pengendalian

Ilmu sebagai metode ilmiah

- I. Pola prosedural : pengamatan, percobaan, pengukuran, survai, deduksi, induksi, analisis dll
- II. Tata langkah : penentuan masalah, perumusan hipotesis (jika ada), pengumpulan data, pengujian hasil
- III. Berbagai teknik : daftar pertanyaan, wawancara, pengamatan, perhitungan dll
- IV. Aneka alat : komputer, timbangan, meteran, penelitian

Ilmu sebagai pengetahuan sistematis

- Dilihat dr hasil kegiatan, ilmu mrpk sekelompok pengetahuan mengenai sesuatu pokoksoal dgn titik pusat minat pd permasalahan tertentu shg mrpk berbagai konsep
- Ciri pokok Pengetahuan ilmiah : empiris, sistematis, objektif, analitis, dan verifikatif

Pencarian Kebenaran

1. Cara non-ilmiah/*unscientific*, melalui :
 - a. secara kebetulan/ Perkiraan
 - b. secara untung2an/*trial and error*
 - c. otoritas seseorang
 - d. spekulatif
 - e. secara gaib
2. Cara ilmiah, melalui :
 - a. berpikir kritis-rasional
 - b. penelitian ilmiah

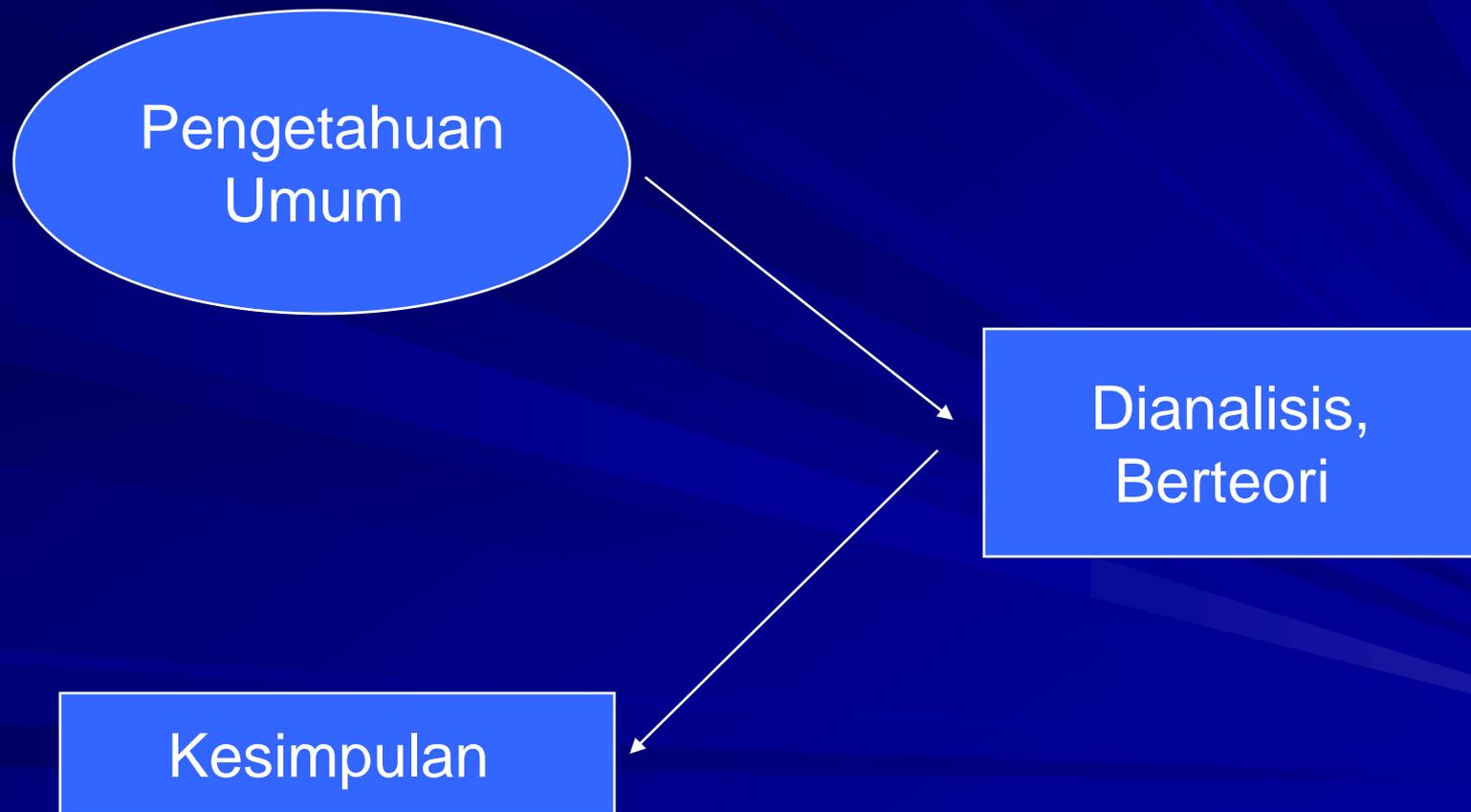
Berpikir kritis-rasional

- Berpikir kritis-rasional : proses berpikir, menghubungkan satu hal dgn hal lainnya, menggunakan objek berpikir dan menghubungkannya dgn objek lainnya, membuat tesis dan mengkajinya dgn antitesa, kemudian menghasilkan tesis
- Ada dua cara berpikir kritis-rasional :
 1. Berpikir Analitis
 2. Berpikir Sintetis

Berpikir Analitis

- Dinamakan pula berpikir deduktif, krn orang membangun pola pikir dgn cara bertolak dari hal-hal yg bersifat umum (dari pengetahuan, teori, hukum², dalil²), kemudian membentuk proposisi² dlm silogisme.
- Kebenaran deduktif

Berpikir Analitis



Berpikir Sintetis

- Dinamakan berpikir induktif, karena berangkat dari fakta2, data2, kasus2 individual atau pengetahuan2 yg bersifat khusus, menuju pada konklusi2 yg umum

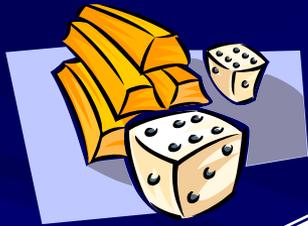
Berpikir Sintetis



Penelitian ilmiah

- *Reflective thinking* atau berpikir refleksi : mengambil ruang diantara berpikir deduktif dan induksif
- Langkah2 *Reflective thinking* (John Dewey) :
 1. Adanya suatu kebutuhan
 2. Menetapkan masalah
 3. Menyusun hipotesis
 4. Merekam data utk pembuktian
 5. Membuat kesimpulan
 6. Memformulasi kesimpulan secara umum

MAN IS CURIOUS PEOPLE
HASRAT INGIN TAHU
(CARI KEBENARAN)



NON ILMIAH

- = KEBETULAN
- = AKAL SEHAT (COMMON SENSE)
- = WAHYU
- = INTUISI
- = TRIAL AND ERROR
- = SPEKULASI
- = KEWIBAWAAN/OTORITAS

ILMIAH

**LOGIKA
PENALARAN**

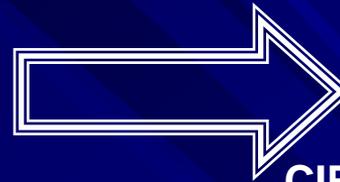
LANGKAH DASAR

RISET/PENELITIAN

METODA

METODOLOGI ?

CARI KEBENARAN



METODE ILMIAH

**CIRI: SERUPA,
KONSISTEN,
OBYEKTIF**



APLIKASINYA

LOGIKA

**PENALARAN =
PROSES YG BERLANGSUNG MELALUI LOGIKA**

**DILAKSANAKAN DALAM BENTUK/MELALUI PENELITIAN,
YG METODENYA TUNDUK PADA HUKUM –HUKUM LOGIKA (DEDUKSI DAN
INDUKSI)**

PROSES/SIKLUS



Pengertian Penelitian Pada Umumnya

- Kerlinger : penelitian ilmiah mrpk investigasi fenomena alam sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dipandu oleh teori dan hipotesis tentang hubungan antar fenomena.
- Hillway : penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah itu.
- Rianto Adi : penelitian adalah tiap usaha untuk mengetahui pengetahuan (ilmiah) baru menurut prosedur yang sistemais dan terkontrol melalui data empiris (pengalaman) yang artinya dapat beberapa kali diuji dan hasilnya sama.

Macam-Macam Penelitian

- Dilihat dari sudut Sifatnya :
 1. Penelitian eksploratoris (menjelajah); dilakukan apabila pengetahuan tentang suatu gejala yang akan diselidiki masih kurang sekali atau bahkan tidak ada.
 2. Penelitian deskriptif; untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.
 3. Penelitian eksplanatoris.

- Dipandang dari sudut bentuknya :
 1. Penelitian diagnostik; suatu penyelidikan yang dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai sebab-sebab terjadinya suatu gejala atau beberapa gejala.
 2. Penelitian preskriptif; ditujukan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tertentu.
 3. Penelitian evaluatif; dilakukan apabila seseorang ingin menilai program-program yang dijalankan.

- Dari sudut Penerapannya :
 1. Penelitian dasar : biasanya ditujukan utk pengembangan ilmu atau teori maupun metodologi penelitian
 2. Penelitian yg berfokuskan masalah : mengkaitkan bidang teori dgn bidang praktis, menghubungkan antara penelitian dasar dgn penelitian terapan
 3. Penelitian terapan : penelitian yg tujuannya utk memecahkan masalah2 kemasyarakatan, yg sifatnya praktis

Berdasar Pendekatan filosofis

Penelitian Kualitatif

Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan naratif pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan, mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik

Perbedaan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif



Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
1. Maksud	Membuat deskripsi obyektif tentang fenomena terbatas dan menentukan apakah fenomena dapat dikontrol melalui beberapa intervensi	Mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan
2. Tujuan	Menjelaskan, mengontrol, memvalidasi fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.	Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam.

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
3. Pendekatan	Deduktif, bebas nilai (obyektif), terfokus, dan berorientasi pada tujuan.	Induktif, berisi nilai-nilai (subyektif), holistik, dan berorientasi pada proses.
4. Model penjelasan	Penemuan fakta sosial tidak berasal dari persepsi subyektif dan terpisah dari konteks.	Upaya generalisasi tidak dikenal karena perilaku manusia selalu terikat konteks dan harus diinterpretasikan kasus-perkasus.
5. Metode	Terstruktur, formal, ditentukan terlebih dahulu, tidak luwes, dijabarkan secara rinci terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan.	Historikal, etnografis dan studi kasus.



Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
6. Pengukuran	Deduktif, bebas nilai (obyektif), terfokus, dan berorientasi pada tujuan.	Induktif, berisi nilai-nilai (subyektif), holistik, dan berorientasi pada proses.
7. Data	Random/acak: dimaksudkan dalam sampel yang dianggap mewakili.	Naratif, deskriptif, dalam kata-kata mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, dokumen resmi, video.
8. Analisis data	Deduktif, secara statistik. Terutama menghasilkan data numerik yang biasanya dianalisis secara statistik. Data kasar terdiri dari bilangan dan analisis dilakukan pada akhir penelitian.	Induktif, model-model, teori, konsep, metode perbandingan tetap. Biasanya data dianalisis secara deskriptif yang sebagian besar berasal dari wawancara dan catatan pengamatan.



Konsep Hukum dan Tipe Kajiannya

Konsep Hukum	Tipe Kajian	Metode Penelitian	Peneliti	Orientasi
Hukum adalah asas2 kebenaran dan keadilan yg bersifat kodrati dan berlaku universal	Filsafat Hukum	Logika deduksi, berpangkal dari premis normative yang diyakini bersifat <i>self-evident</i>	Pemikir	Filsafat
Hukum adalah norma-norma positif di dalam sistem per-uu-an hukum nasional	Ajaran Hukum Murni yang mengkaji <i>Law as it is written in the book</i>	Doctrinal, bersaranakan terutama logika deduksi untuk membangun system hukum positif	Para Yuris Kontinen-tal	Positivistis
Hukum adalah apa yang diputuskan oleh hakim <i>in concreto</i> dan tersistematisasi sebagai <i>judges through judicial proses</i>	<i>American Sociological Jurisprudence</i> yang mengkaji <i>law as it decided by judge</i> , dengan mengkaji <i>court behaviour</i>	Doctrinal, tapi juga non-doktrinal bersaranakan logika induksi untuk mengkaji <i>court behaviour</i>	<i>American Lawyer</i>	<i>Behaviour al sosiologic Judgemad e law</i>
Hk adalah pola2 perilaku social yang terlembagakan. Eksis sebagai variable social yang empiric	Sosiologi Hukum, pengkaji <i>Law as it is in society</i>	Sosial/Non-Doktrinal dengan pendekatan structural/makro dan umumnya terkuantifikasi (kuantitatif)	Sosiolog	Structural
Hk adalah manifestasi makna2 simbolik para pelaku social sebagaimana tampak dalam interaksi antar mereka	Sosiologi dan atau antropologi hukum, pengkaji <i>Law as it is in (human) actions</i>	Sosial/Non-Doktrinal dengan pendekatan interaksional/mikro, dengan analisis kualitatif	Sosial-Antropo-log, pengkaji humaniora	Simbolik interaksi-onal

Contoh judul penelitian konsep hk kedua

1. Perlindungan hukum bagi pekerja dalam PHK oleh PT. Dan Liris Sukoharjo
2. Reorientasi prinsip-prinsip hk agraria indonesia terhadap World Trade Organization (WTO)
3. Fungsi Peraturan Perundang-undangan Mengenai Tenaga Kerja Asing Sektor Perbankan Dalam Program Alih Pengetahuan

Contoh 1 : rumusan masalah Penelitian konsep hukum kedua

- apakah pekerja memperoleh perlindungan hukum dalam Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh PT "Dan Liris" Sukoharjo dari 3 (tiga) peristiwa konkrit atau fakta hukum, yaitu tentang alasan yang mendasari PHK secara bertahap, prosedur PHK, pemenuhan hak pekerja ter-PHK atas besarnya kompensasi PHK yang diberikan dan cara pembayarannya ?

Contoh 2 : rumusan masalah Penelitian konsep hukum kedua

- Apakah Peraturan Perundang-Undangan Mengenai Tenaga Kerja Asing Sektor Perbankan dapat berfungsi untuk Program Alih Pengetahuan berdasar atas Sinkronisasi Aturan dan Sanksi serta Kepastian Pengertian mengenai Kewajiban Alih Pengetahuan ?

Contoh judul penelitian konsep hukum keempat

■ Judul :

Pengetahuan ttg pendaftaran tanah, Persepsi ttg biaya serta jangka waktu penyelesaian pendaftaran tanah dan Minat mendaftarkan tanah di Kab Sleman

Contoh rumusan masalah penelitian konsep hukum keempat

1. apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang pendaftaran tanah dengan minat untuk mendaftarkan tanah ?
2. apakah ada hubungan antara persepsi tentang biaya pendaftaran tanah dengan minat untuk mendaftarkan tanah ?
3. apakah ada hubungan antara persepsi tentang jangka waktu penyelesaian pendaftaran tanah dengan minat untuk mendaftarkan tanah ?

Contoh judul & masalah penelitian konsep hukum kelima

■ **Judul :**

Budaya hukum Keraton Surakarta dalam Pengaturan Tanah Baluwarti sebagai Kawasan Cagar Budaya

■ **Rumusan masalah :**

Bagaimana pengaturan tanah Baluwarti sebagai kawasan cagar budaya yang dihasilkan dari pengintegrasian pendapat pemerintah kota Surakarta, masyarakat Baluwarti dan kerabat keraton Surakarta mengenai makna keraton Surakarta dan hak atas tanah Baluwarti ?

Perbedaan Penelitian Hk Doktrinal dan Nondoktrinal

Keterangan	Doktrinal (Profesional)		Nondoktrinal (Keilmuan)	
	Analitical Jurisprudence	Functional Jurisprudence	Socio-Makro	Socio-Mikro
Fokus	Lege/Lex	Judge-Made Law	Struktur	Meanings
Proses	Logika	Experience	Perilaku	Interaksi
Scope	Universal	Casual	Variabel	Phenomena
Tujuan	Decisions	Judgement	Explaining	Verstehen
Sikap	Prekriptif	Preskriptif	Deskriptif	Deskriptif
	Normologik	Nomologik <small>www.jurnalwono.com</small> MPH II	Nomologik	Normologik

Empat Paradigma Utama Versi Guba dan Lincoln

Pertanyaan	Positivisme	Postpositivisme	Critical theory	Konstruktivisme
Ontology	Realisme naif	Realisme kritis	Realisme histories	Relativisme
	Realitas eksternal, objektif, real dan dapat dipahami; generalisasi bebas konteks, hukum sebab akibat, reduksionis dan deterministic	Realitas eksternal, objektif dan real yang mungkin saja dapat dipahami tetapi tidak sempurna, karena terbatasnya mekanisme intelektual manusia; realitas diuji secara kritis guna dipahami sedekat mungkin	Realitas virtual yang terbentuk oleh faktor sosial, politik, budaya, ekonomi, etnis dan gender, lalu sejalan dengan waktu terkristalisasi dan dianggap real	Realitas majemuk dan beragam, berdasarkan pengalaman sosial-individual, lokal dan spesifik, merupakan konstruksi mental/ intelektualitas manusia, bentuk dan isi berpulang pada penganaut/ pemegang, dapat berubah menjadi lebih informed dan/atau sophisticated; humanis

Epistemology	Dualis/ objektif	Modifikasi dualis/ objektifis	Transsaksion al/ subjektivis	Transaksional /subjektivis
	<p>Penganut/ pemegang dan objek observasi/ investigasi adalah dua entity independent; bebas nilai dan bebas bias; prosedur ketat; temuan berulang berarti benar</p>	<p>Dualisme surut dan objektivitas menjadi kriteria penentu; eksternal objektivitas; kesesuaian dengan pengetahuan yang ada dan komunitas ilmiah kritis; temuan berulang berarti barangkali benar; apreksimasi</p>	<p>Penganut/pem egang dan objek observasi/ investigasi terkait secara interaktif; temuan di mediasi oleh nilai yang dipegang semua pihak terkait; fusi antara ontologi dan epistemologi</p>	<p>Penganut/pem egang dan objek observasi/ investigasi terkait secara interaktif; temuan di cipta/ di konstruksi bersama; fusi antara ontologi dan epistemologi</p>

www.jurnalwidyadharma.com

Metodologi	Eksperimental/manipulatif	Modifikasi eksperimental/manipulatif	Dialogis/dialektikal	Hermeneutic-al/dialektikal
	<p>Uji empiris dan verifikasi research question dan hipotesa; manipulasi dan kontrol terhadap kondisi berlawanan; utamanya metoda kuantitatif</p>	<p>Falsifikasi dengan cara critical multiplism atau modifikasi triangulasi utilisasi teknik kualitatif; setting lebih natural, informasi lebih situasional dan cara pandang emic</p>	<p>Ada dialog antara penganut/pemegang dengan objek observasi/investigasi bersifat dialektikal; mentrasnform kemasabodohan dan kesalahpahaman menjadi kesadaran bahwa struktur histories dapat diubah dan karenanya diperlukan aksi nyata</p>	<p>Kontruksi ditelusuri melalui interaksi antar dan sesama penganut/ pemegang dan objek observasi/investigasi; dengan teknik hermeneutikal dan pertukaran dialektikal konstruksi tersebut di interpretasi dibandingkan dan ditandingkan; tujuan : distilasi konstruksi konsensus atau resultante konstruksi</p>

Terima Kasih

Orang miskin adalah mereka yang hanya bekerja untuk mempertahankan gaya hidup mahal dan selalu ingin lebih